HUBUNGAN PERAN DESTANA DENGAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI DESA SUCI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER

Inayah Amalia[1], Cahya Tribagus Hidayat[2], Sri Wahyuni Adriani[3]
inayahamaliyah217@gmail.com[1], cahyatribagus@unmuhjember.ac.id[2],
sriwahyuni@unmuhjember.ac.id[3]
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Kesiapsiagaan masyarakat merupakan salah satu bentuk untuk meminimalisir dampak bencana. Peran Desa Tangguh Bencana (DESTANA) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menghadapi bencana. Dengan adanya Desa Tangguh Bencana diharapkan masyarakat desa yang bertempat tinggal di daerah yang rawan terjadi bencana bisa senantiasa sigap dalam menghadapi bencana ataupun kejadian yang diluar kendali manusia. Tujuan: Untuk mengetahui Hubungan Peran DESTANA dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencan Banjir di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Metode: desain penelitian yang digunakan yaitu korelasional dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah populasi 1.044 KK masyarakat Dusun Gaplek Desa Suci Kecamatan Panti. Sampel yang diambil 289 KK responden dengan menggunakan teknik claster random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis penelitian menggunakan uji spearmen rho. Hasil: Hasil analisis data menunjukkan bahwa peran DESTANA yang memiliki kategori baik sebanyak 39,4% dan kesiapsiagaan masyarakat dalam kategori siap sebanyak 52,2%. Ada hubungan signifikan antara peran DESTANA dengan kesiapsiagaan masyarakat (p; 0,000 r; 0.803). Arah Korelasi penelitian (+) sehingga hubungan antara variabel searah yaitu semakin Baik Peran DESTANA maka semakin Siap juga kesiapsiagaan masyarakat di Desa Suci. Diskusi: Penelitian ini dapat memberikan masukan pada anggota DESTANA serta BPBD karena permasalahan tentang kebencanaan harus dapat lebih diutamakan agar dapat meingkatkan program kerja berupa sosialisasi dan pelatihan kebencanaan pada masyarakat dan perlu ditingkatkan untuk mengatasi permasalahan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir, dengan intervensi dapat berupa simulasi kesiapsiagaan agar dapat mewujudkan program yang akan dicapai dengan tujuan meminimalisir resiko dan dampak
Kata Kunci: Peran DESTANA, Kesiapsiagaan, Bencana Banjir.

ABSTRACT

Background: Community preparedness is one form of minimizing the impact of disasters. The role of Disaster Resilient Villages (DESTANA) is one of the factors that influences communities in facing disasters. With the existence of a Disaster Resilient Village, it is expected that village communities who live in areas prone to disasters can always be alert in dealing with disasters or events that are beyond human control. Aim: to determine the relationship between DESTANA's role and community preparedness in facing flood disasters in Suci Village, Panti District, Jember Regency. Method: The research design used was correlational with a cross sectional approach with the total population 1.0044 KK of the Dusun Gaplek Suci Village, Panti District. The sample taken was 289 KK respondents using the cluster random sampling technique. Data collection uses a questionnaire. Research analysis used the Spearman rho test. Results: The results of data analysis show that DESTANA's role in the good category is 39.4% and community preparedness is in the ready category as much as 52.2%. There is a significant relationship between the role of DESTANA and community preparedness (p; 0.000 r; 0.803). (+) so that the relationship between the variables is in the same direction, namely the better the role of DESTANA, the more prepared the community in

Suci Village is. Discussion: This research can provide input to members of DESTANA and BPBD because disaster issues must be given more priority in order to improve work programs in the form of Disaster outreach and training in the community needs to be improved to overcome the problem of preparedness in facing flood disasters, with interventions that can take the form of preparedness simulations in order to realize the program that will be achieved with the aim of minimizing risks and impacts.
***Keywords**: Role of DESTANA, Preparedness, Flood Disaster*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang rawan terjadi bencana alam seperti banjir, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, letusan gunung api, angin topan, kekeringan, gelombang ekstrim/abrasi, kebakaran hutan/ lahan dan cuaca ekstream. Hal ini karena wilayah Indonesia merupakan negara kepulauan tempat bertemunya tiga lempeng tektonik dunia, yaitu Hindia-Australia di sebelah selatan, lempeng Eurasia di sebelah barat, dan lempeng Pasifik di sebelah timur yang dapat menyebabkan wilayah teritorial yang sangat rawan terhadap bencana alam (Sudirman et al., 2020). Kondisi iklim yang cukup ekstrem sehingga kemarau ke musim penghujan dapat memicu terjadinya bencana banjir (Rahim et al., 2023).

Berdasarkan laporan Badan Penanggulangan bencana daerah (BPBD) Jawa Timur pada tahun 2017 terdapat 383 kasus bencana alam dan terdapat 141 titik banjir serta 35 kejadian angin putting beliung yang terjadi dibeberapa Kabupaten salah satunya di Kabupaten Jember. Banjir di Kabupaten Jember yang menimbulkan korban terparah terjadi pada tahun 2006 di Kecamatan Panti, kemudian Silo pada tahun 2008 dan 2009. Pada tahun 2021 Kabupaten Jember khususnya di wilayah Kecamatan Semboro, Tanggul, dan Sumberbaru. Kondisi ini juga mengakibatkan daerah yang rawan bencana banjir seperti Kecamatan Panti dituntut untuk siap siaga menghadapi bencana banjir (Adriani et al., 2022).

Hasil studi pendahuluan yang terjadi di Wilayah Desa Suci yaitu Pada tahun 2006 di Kecamatan panti dilanda Banjir Bandang sehingga masyarakat Desa Suci berinisiatif untuk membentuk Desa Tangguh Bencana yang tujuannya dibentuk agar mengurani resiko bencana yang ada di wilayah Desa Suci.

Dampak yang ditimbulkan akibat bencana banjir sangat besar maka kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir sangat penting. Perencanaan kesiapsiagaan tujuannya adalah untuk memperoleh masyarakat yang siap menghadapi dan menaggulangi berbagai macam situasi darurat. Kesiapsiagaan masyarakat merupakan salah satu bentuk untuk meminimalisir dampak bencana (Dariagan et al., 2021).

Peran Desa Tangguh Bencana (DESTANA) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menghadapi bencana. Dengan adanya Desa Tangguh Bencana diharapkan masyarakat desa yang bertempat tinggal di daerah yang rawan terjadi bencana bisa senantiasa sigap dalam menghadapi bencana ataupun kejadian yang diluar kendali manusia (Ihkamuddin, 2022).

Pemahaman tentang kesiapsiagaan bencana perlu dimengerti oleh seluruh kalangan masyarakat di daerah rawan bencana banjir guna mengurangi berbagai dampak baik materi maupun non materi yang ditimbulkan akibat bencana banjir. Peran Desa Tangguh Bencana (DESTANA) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menghadapi bencana. Dengan adanya Desa Tangguh Bencana diharapkan masyarakat desa yang bertempat tinggal di daerah yang rawan terjadi bencana bisa senantiasa sigap dalam menghadapi bencana ataupun kejadian yang diluar kendali manusia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang Hubungan peran DESTANA dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Dimana pada pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan pendekan cluster random sampling. Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Suci Kecamatan Panti Jember. Alat pengumpulan data menggunakan kuisoner Peran DESTANA terdiri dari 3 indikator yaitu Memberikan Informasi dan pengetahuan tentang resiko bencana, Memberilakan perlindungan dan rasa aman kepada masyarakat, dan Melakukan pencegahan dan penanganan darurat. Sedangkan Kesiapsiagaan Terdiri dari 4 indikator yaitu Pengetahuan dan Sikap, Rencana tanggap darurat, Mobilisasai sumber daya dan sistem peringatan dini. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Korelasi Spearman Rho. Interpretasi hasil uji Korelasi Spearman Rho α (Level of Significance) yaitu 0,05 yang memiliki arti apabila nilai p (Value) ditemukan ≤ 0,05 maka ada hubungan yang positif sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa (H1) diterima..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Di Dusun Gaplek Desa Suci Kecamatan Panti Jember

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
17-25 tahun	6	2,1%
26-35 tahun	44	15,2%
36-45 tahun	74	25,6%
46-55 tahun	50	17,3%
56-65 tahun	97	33,62
>65 tahun	18	6,2%
Jenis Kelamin		
Laki laki	273	94,46%
Perempuan	16	5,54%
Pendidikan		
SD	168	58,13%
SMP	75	25,95%
SMA	39	13,49
Perguruan Tinggi	7	2,42%
Pekerjaan		
Berkebun	11	3,8%
Petani	178	61,5%
Guru	9	3,1%
IRT	1	0,3%
Kernet	1	0,3%
Nyadap Karet	2	0,3%
Pedagang	2	7%
Sopir	2	2,8%
Tukang Jahit	1	0,3%
Wiraswasta	82	25,6%

Tabel 1 terlihat bahwa dari 289 responden, 25,6% reponden berusia 45-55 tahun, 94,46% responden berjenis kelamin laki-laki, 58,13% responden berpendidikan SD, 61,5% responden bekerja sebagai petani.

Tabel 2 Peran DESTANA di Dusun Gaplek Desa Suci 2024 (N=289)

Peran DESTANA	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	101	34,9%
Cukup	114	39,4%
Kurang	74	25,6%
Total	289	100 %

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa penduduk Dusun Gaplek memiliki kualitas peran DESTANA 114% dalam kategori cukup.

Dalam kuesioner peran DESTANA menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Suci mengetahui peran DESTANA yang cukup baik terlihat pada indikator tentang peran DESTANA dalam memberikan perlindungan dan rasa aman kepada masyarakat dimana DESTANA sudah melakukan tugasnya dengan baik. Adapun indikator yang termasuk kategori baik yaitu indikator peran DESTANA tentang memberikan informasi dan pengetahuan tentang risiko bencana dan indikator kurang yaitu peran DESTANA dalam melakukan pencegahan dan penanganan darurat. Pernyataan yang termasuk pada kategori baik yaitu peran DESTANA yang selalu melakukan simulasi agar masyarakat selalu siap dalam menghadapi bencana banjir dan melakukan penanaman pohon untuk mengantisipasi terjadinya banjir. Pernyataan tersebut termasuk dalam kategori baik karena desatana selalu mengajak masyarakat untuk melakukan simulasi dan penanaman pohonpada daerah yang rawan terjadi longsor.

Peran DESTANA merupakan faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menghadapi bencana. Dengan adanya desa tangguh bencana masyarakat senantiasa sigap dalam meghadapi bencana ataupun kejadian yang diluar kendali manusia (Ihkamuddin, 2022). Tugas dan tanggung jawab desa tangguh bencana melindungi masyarakat yang tinggal dikawasan bahaya dari dampak merugikan bencana, meningkatkan kapasitas kelembagaan dalam pengelolaan sumber daya serta pengurangi risiko bencana. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran DESTANA cukup opttimal bagi masyarakat dibuktikan bahwa DESTANA sudah melakukan pencegahan untuk meminimalisir risiko bencana seperti membuat jalur evakuasi, pemasangan Early warning system, pemasangan rambu rambu evakuasi, pembentukan relawan, mengadakan simulasi bencana dan sosialisasi tentang pentingnya kesiapsiagaan

Peran DESTANA yang kurang optimal dapat menyebabkan banyaknya resiko atau kerusakan yang dilakukan oleh bencana terutama bencana alam. Menurut penelitian Untuk (Putera, 2020) meminimalisir terjadinya korban baik jiwa maupun harta benda maka diperlukan masyarakat yang siap siaga terhadap potensi bencana di daerah yang rawan bencana. Dalam rangka meminimalisasi terjadinya dampak bencana yang yang lebih luas, maka DESTANA perlu melakukan penanggulangan bencana berbentuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan pencegahan penanggulangan sejak dini terhadap masyarakat yang diberikan pembinaan terkait penanggulangan bencana. Dengan demikian, kerugian dan kerusakan lingkungan, sarana dan prasarana, fasilitas umum dan sampai memakan korban jiwa akibat bencana banjir dapat dikurangi.

Menurut asumsi peneliti peran DESTANA pada masyarakat cukup baik dikarenakan masyarakat sudah mengetahui dan mengenali tentang peran DESTANA dan manfaat DESTANA, sehingga masyarakat selalu melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan kegiatan pengurangan risiko bencana melalui kinerja Desa Tangguh bencana (DESTANA).

Tabel 3 Kesiapsiagaan Masyarakat di Dusun Gaplek Desa Suci 2024 (N=289)

Tingkat Kesiapsiagaan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Siap	90	31,1%
Siap	151	52,2%
Hampir Siap	47	6,3%
Kurang Siap	1	0,3%
Belum Siap	0	0%
Total	289	100%

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa bahwa mayoritas masyarakat penduduk di Dusun Gaplek Desa Suci memiliki tingkat kesiapsiagaan sebanyak 151 pada kategori Siap.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mempunyai tingkat kesiapsiagaan kategori siap. Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana adalah siap sehingga masyarakat telah memehami terkait dengan kesiapsiagaan apabila terjadi banjir. Pada teori sebelumnya dipaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi becana banjir yaitu pengetahuan, pegalaman, persepsi dan pendidikan. Peran tokoh masyarakat, peran petugas kesehatan, peran petugas penanggulangan bencana sangat menentukan status kesiapsiagaan masyarakat.

Data yang diperoleh bahwa presentase karakteristik responden berdasarkan pendidikan mayoritas didominasi oleh tingkat pendidikan sekolah Dasar (SD). Pendidikan penting untuk manusia karena semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pola pengetahuan dan semakin baik juga pengambilan sikap terhadap sesuatu.

Selama proses penelitian diketahui bahwa masyarakat Desa Suci tergolong siap dalam menghadapi bencana dibuktikan dari terdapatnya sarana dan prasarana pendukung yang ada di daerah rawan bencana seperti jalur evakuasi, Early warning System (EWS) yang berupa sirine dan informasi yang masyarakat dapatkan dari media sosial whatsApp group. Peran tokoh masyarakat, peran petugas kesehatan dan peran petugas penanggulangan bencana diketahui baik dalam upaya pengurangan risiko bencana.

Menurut penelitian ini menunjukkan masyarakat memahami bahwa pentingnya pelatihan kesiapsiagaan dalam mengatasi bencana banjir. Berdasarkan penelitian (Sugara et al, 2018) menjelaskan bahwa peran simulasi atau pelatihan dalam bencana dapat mengukur kesiapsiagaan seseorang dalam menghadapi bencana dengan cara memahami konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Dalam kesiapsiagaan bencana banjir diperlukan fasilitas dan sarana prasarana seperti alat pelampung, perahu karet, tas siaga bencana dan jalur evakuasi.

Tabel 4. Hasil Korelasi Uji Spearman Rho Peran DESTANA Dengan Kesiapsiagaan di Dusun Gaplek Desa Suci 2024 (N=289)

Peran DESTANA	Kesiapsiagaan Masyarakat					
	Sangat Siap	**Siap**	**Hampir Siap**	**Kurang Siap**	**Belum Siap**	**Total**
Baik	63 (21,8%)	30 (10,4%)	8 (2,8%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	101 (34,9%)
Cukup	19 (6,6%)	76 (26,3%)	9 (6,6%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	114 (39,4%)
Kurang	8 (2,8%)	48 (5,6%)	20 (6,9%)	1 (0,3%)	0 (0,0%)	74 (25,6%)
Total	90 (31,2%)	151 (52,2%)	47 (6,3%)	1 (0,3%)	0 (0,0%)	289 (100,0%)

p Value 0,000 Koefisian Korelasi 0,603

Pada tabel 4 diatas juga menunjukkan hasil statistik menggunkan uji spearman rho diperoleh hasil p value 0,000 <0,05, maka artinya H0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara peran DESTANA dengan Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Kekuatan korelasi dapat dilihat memalui nilai r 0,603 yang memiliki arti bahwa kekuatan hubungan yang signifikan antar variabel termasuk dalam kategori kuat. Arah korelasi pada hasil penelitian ini adalah positif (+) sehingga hubungan antara variabel searah yaitu semakin baik Peran DESTANA maka semakin siap siaga masyarakat dalam menghadapi bencana di Desa Suci.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil peran DESTANA dengan kesiapsiagaan yaitu peran DESTANA sudah cukup dengan kesiapsiagaan masyarakat yang sudah siap. Peran DESTANA yang sudah cukup dapat diartikan bahwa masyarakat dapat meningkatkan kesiapsiagaan yang baik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran DESTANA dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Suci Kabupaten jember. Hasil Uji peran DESTANA dengan kesiapsiagaan menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki Peran DESTANA Cukup baik didapatkan 114 responden dan kesiapsiagaan masyarakat dengan mayoritas Siap sebanyak 151 responden

Faktor utama yang menjadi kunci keberhasilan Peran DESTANA dan kesiapsiagaan adalah Menurut teori Of Planned Behavior (TPB) manusia dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku persepsi. Faktor penguat yang terdiri dari komitmen manajemen, peran tokoh masyarakat, peran petugas kesehatan dan peran petugas penanggulangan bencana. Sikap tehadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku persepsi. Kesiapsiagaan diawali dengan niat dan minat seseorang, minat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif dan peran DESTANA ini sangat mempegaruhi minat seseorang, Peran DESTANA sangat

berpengaruh terhadap pembentukat minat kesiapsiagaan masyarakat, sehingga masyarakat saat menghadapi bencana banjir sudah mempunyai perilaku terkait kesiapsiagaan. Karena semakin tinggi seseorang mewujudkan keinginan melakukan suatu tindakan maka akan semakin mudah masyarakat untuk menerapkan sebuah perilaku.

Hasil penelitian juga didapatkan bahwa masyarakat paling memiliki pengalaman terhadap bencana sebelumnya. Pengalaman adalah kejadian seseorang, Pengetahuan dan sikap cenderung memiliki pengalaman yang luas hal ini disebabkan karena sering terpapar informasi tentang rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini serta memobilitas sumber daya. Pengalaman didapatkan secara langsung dapat membentuk aspek kognitif pada seorang yang terdiri dari kepercayaan, keyakinan dan pengetahuann. hal ini sejalan dengan penelitian (Adriani et al., 2022) Faktor yang mempengaruhi kesiapsigaan masyarakat dalam menghadapi bencana yaitu pengetahuan dan sikap, rencana untuk keadaan darurat, sistem peringatan bencana dan kemampuan memobilitas sumber daya.

Berdasarkan uraikan di atas maka dapat dikumpulkan bahwa peran DESTANA harus dilakukan agar masyarakat selalu siap siaga untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan oleh bencana. Peran DESTANA yang cukup baik sebagai bentuk dari kesiapsiagaan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran DESTANA di Desa Suci termasuk dalam kategori cukup baik yang berarti sebagian besar masyarakat sudah mengetahui tugas peran DESTANA serta manfaat DESTANA bagi masyarakat dalam meminimalisir terjainya bencana banjir.
2. Kesiapsiagaan masyarakat di Desa Suci sebagian besar tergolong Siap.
3. Ada hubungan signifikan antara peran DESTANA dengan kesiapsiagaan masyarakat Dalam menghadapi bencana banjir dengan keeratan korelasi kuat dan arah korelasi positif yang artinya semakin baik peran DESTANA maka semakin siap siaga masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

DAFTAR PUSTAKA

Adriani, S. W., Anggraeni, Z. E. Y., Hidayat, N. M., & Gufroniah, F. (2022). Analisis Potensi Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 7(4), 45–51. https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.13401

Banjar, S., Selatan, K., Banjar, S., Banjar, S., Banjar, S., Selatan, K., Banjar, S., Banjar, S., & Banjar, S. (2020.). Desa tangguh bencana banjir:

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2017). Tanggap tangkas tangguh menghadapi bencana. jakarta : Pusat Data Informasi dan Humas BNPB.

BNPB. (2021). Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) Tahun 2020. In Bnpb. Jakarta Badan masional Penanggulangan Bencana.

BPBD. (2019). Kapasitas Kesiapsiagaan Bencana. Jawa Timur. Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

Heryana, A. (2020). Pengertian Dan Jenis Bencana. Researchgate.Net, January, 1–4. https://www.researchgate.net/publication/338537206_Pengertian_dan_Jenis_Bencana

Hidayanto, A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir. Higeiajournal of Public Health Research and Development, 4(4), 557–586. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeiahttps://doi.org/10.15294/higeia/v4i4/38362

Ihkamuddin, M. (2022). Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir Bandang:

Studi tentang Peran DESTANA di Desa Suci Jember Community Preparadness against Flash Flood Disaster: A study on Roles of DESTANA in Suci Village Jember. Jurnal Keperawatan, Volume 11,.

LIPI-UNESCO/ISDR. (2006). Kajian kesiapsiagaan masyarakat dalan mengantisipasi bencana gempa bumi dan tsunami. In lembaga Ilmu Pegetahuan Indonesia. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia..

Rahim, A., Rifai, A., Soleha, A., Fauziah, H. J., & Syain, M. (2023). Peran Pemerintah Daerah dalam Penaggulangan Bencana Banjir Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu No. 3 Tahun 2016. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(4), 2160–2163. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1841

orang Village , South Batui District , Banggai Regency , Central Sulawesi. 63–67.

Theodoridis, T., & Kraemer, J. (n.d.). EFEKTIVITAS PROGRAM DESA TANGGUH BENCANA DALAM MENINGKATKAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH NUSA TENGGARA BARAT.

Wardah, C., Nababan, D., & Damanik, E. (2021). FORMAL DI SMAN UNGGUL SIGLI KECAMATAN PIDIE. 5(April), 282–293.

Wahidah, D. A., & Hakam, M. (2016). faktor -faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana banjir di Gumukmas Kabupaten Jember. Jurnal Keperawatan, 4(3), 103-112.

Yudha, D. D., Ririanty, M., & Nafikadini, I. (2023). Preparedness Behavior of The DESTANA Group in Management of Mountain Raung Eruption. 4.

Yunus, P., & Syukur, S. B. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Penanggulangan Dampak Kesehatan Akibat Bencana Banjir di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat (The Journal of Public Health), 3(2), 93–98. https://doi.org/10.55340/kjkm.v3i2.488.